



Bab X

Mengatur Uang

Pendapatan
Pengeluaran
Menabung
Berinfaq
Membuat Anggaran



Mengatur Uang

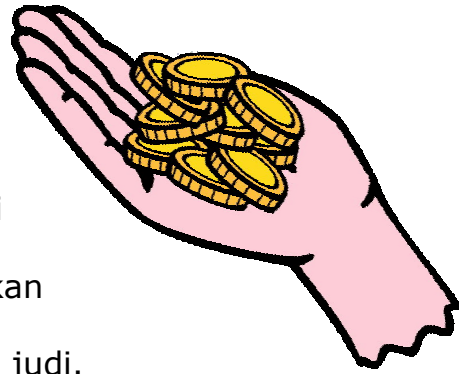
Ada cerita tentang orang kaya yang tiba-tiba jadi miskin. Mula-mula dia kaya, uangnya banyak, bisa beli apa saja.

Lalu, dia gunakan uang itu semuanya. Beli makanan yang mahal-mahal, tapi sedikit saja yang dimakan. Uangnya juga digunakan untuk pergi melancong ke mana-mana, bersenang-senang, bahkan untuk bermain judi.

Lama-lama, uangnya tinggal sedikit. Dia mulai meminjam uang kepada teman-temannya. Saat harus bayar pinjaman, tak ada lagi uang di kantongnya. Untuk membeli kebutuhannya pun tidak bisa. Dia terpaksa menjual barang-barang miliknya. Bahkan, rumahnya terpaksa dia jual juga.

Akhirnya, orang itu jatuh miskin, tak punya tempat tinggal, tak punya pekerjaan. Dia hidup dengan cara mengemis, tidur di emperan toko atau di kolong jembatan. Kasihan orang seperti itu.

Kenapa ya, orang yang banyak uang bisa menjadi miskin? Ternyata, dia tidak pandai mengatur uang. Bila kita tidak pandai mengatur uang, bisa-bisa kita kehabisan uang. Karena itu, kita perlu belajar bagaimana mengatur uang.



Islam juga mengajarkan kita agar pandai-pandai mengatur uang. Di akhirat nanti, kita akan ditanya tentang uang milik kita. Dari mana kita dapatkan dan ke mana kita belanjakan.

Kalau begitu, penting juga ya belajar mengatur uang? Nah, sekarang mari kita pelajari bagaimana mengatur uang.

Pemasukan

Pertama-tama, kita perlu tahu dari mana uang itu kita dapatkan. Uang yang kita dapatkan disebut sebagai **pemasukan**.

Biasanya, anak-anak yang masih bersekolah mendapatkan uang saku dari orang tuanya. Berapa uang sakumu?

Uang saku itulah yang kamu gunakan untuk membeli atau membayar kebutuhanmu sehari-hari. Misalnya untuk membeli kue setelah pulang sekolah atau untuk dimasukkan ke kotak infaq di masjid. Kalau bertemu pengemis, perlu juga 'kan diberi shadaqah?

Kebutuhanmu dan kebutuhan temanmu tidak sama. Maka, jangan iri kalau uang sakunya juga tidak sama. Jika kamu perlu membeli sesuatu, lihat dulu jumlah uang yang kamu miliki. Jika uangnya cukup, kamu boleh membelinya. Jika tidak cukup, tidak perlu meminjam atau meminta. Kumpulkan saja uang sakumu sampai cukup untuk membelinya. Tapi ingat lho, barang yang akan kamu beli memang benar-benar kamu butuhkan.



4 Pertanyaan di Hari Kiamat

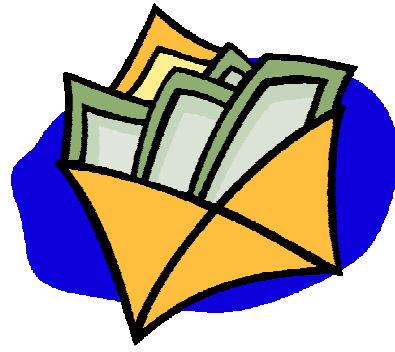
Rasulullah bersabda:

Tidak akan bergeser telapak kaki seseorang pada hari kiamat, sampai dia ditanya tentang 4 perkara:

1. Tentang umurnya, untuk apa dia habiskan.
2. Tentang ilmunya, apa yang telah dia amalkan.
3. Tentang hartanya, dari mana dia dapatkan dan ke mana dia belanjakan.
4. Tentang badannya, untuk apa dia gunakan.

(Shahih Tirmidzi No. 2417)

Selain uang saku, ada juga yang memperoleh uang dari hasil pekerjaannya. Masih kecil sudah bekerja? Ya, pekerjaan yang ringan-ringan. Misalnya membuat gantungan kunci, lalu dijual kepada teman-teman di sekolah. Dari hasil usaha itulah kamu bisa mendapat pemasukan. Apakah di sekolahmu ada Market Day, hari khusus buat berjualan?



Mungkin, ada juga temanmu yang mendapat uang tambahan dari hasil kerjanya di rumah. Misalnya, waktu libur dia membantu orang tua membersihkan kamar mandi. Lalu orang tua memberi uang sebagai penghargaan atas hasil kerjanya. Supaya lain kali dia lebih bersemangat lagi membantu orang tua. Pemberian itu sering disebut sebagai upah.

Tapi ingat! Sebenarnya, membantu orang tua adalah kewajibanmu. Jadi, diberi uang atau tidak, kamu tetap bersemangat membantu orang tua.

Anak-anak Kecil yang Bekerja



Ternyata, banyak anak kecil yang sudah bekerja. Di daerah Padalarang, Jawa Barat, anak-anak kecil berjualan batu cobek (alat untuk menghaluskan bumbu, atau membuat sambal). Waktu libur sekolah, mereka memikul batu-batu yang berat itu untuk dijual ke kota Bandung. Di Bantar Gebang Bekasi, beberapa murid Madrasah Istiqomah Kampung Sumur Batu memulung botol dan gelas air mineral. Uang yang mereka dapatkan hari itu, mereka belikan beras untuk ibunya. Subhanallah!

Di Medan, ada anak-anak yang bekerja di tengah laut. Di sana ada tempat untuk menangkap ikan teri. Tempat itu disebut Jermal. Anak-anak itu tinggal di tengah laut selama sehari-hari. Mereka bekerja, mencari uang untuk membantu keluarga mereka yang memang kekurangan.

<http://doelhadi.blogs.friendster.com/>, www.kompas.com

Pengeluaran

Kamu menggunakan uangmu untuk belanja atau membeli sesuatu. Itu disebut **pengeluaran**. Berapa pengeluaranmu dalam sehari, dalam seminggu, dalam sebulan? Untuk apa saja?

Semua pengeluaran sebaiknya kamu ingat-ingat, lebih bagus lagi kalau kamu catat. Caranya? Gampang, buat saja tabel seperti yang ada dalam buku ini. Lalu kamu bisa mengisinya sendiri. Masih kesulitan? Mintalah bantuan temanmu atau Bapak Ibu Guru. O ya, kamu boleh saja membuat catatan pengeluaran dengan bentuk lain.



Satu orang punya 3.000 sepatu!



Inilah contoh orang yang suka memboroskan uang. Di Filipina, ada seseorang yang terkenal suka hidup mewah dan boros. Dia punya ribuan pasang sepatu. Sekarang, dia malah mendirikan museum, memamerkan koleksi sepatunya. Di museum itu ada 3.000 pasang sepatu, ditambah baju-baju dan barang lainnya. (<http://liburan.info>)

CATATAN PENGELUARAN

Hari, Tanggal:

No.	Keperluan	Jumlah Pengeluaran	Keterangan
1	Beli buku tulis	Rp 5.000	Hadiah untuk teman
2	Infaq ke masjid	Rp 2.000	
3		
4		

Masih ingat kan pelajaran yang lalu? Itu *tuh*, tentang bijak berbelanja. Apa hubungannya dengan pengeluaran? Ya, belanja sama dengan pengeluaran. Maksudnya kamu pun harus mengatur pengeluaran dengan baik.

Bedakanlah antara **keinginan** dengan **kebutuhan**. Misalnya, kamu ingin sekali beli mobil-mobilan. Tapi di rumahmu mobil-mobilan sudah banyak. Bahkan kotak mainanmu sudah penuh dengan mobil-mobilan. Tetapi kamu tetap masih ingin membelinya. Itu namanya keinginan, bukan kebutuhan atau keperluan. Mobil-mobilanmu `kan masih banyak, masih bisa kamu gunakan untuk bermain.



Terus, apa *dong* contoh kebutuhan? Contohnya, buku tulismu sudah penuh, padahal pelajaran belum selesai. Kamu harus membeli buku tulis baru. Itu namanya kebutuhan.

Supaya lebih pintar lagi, kamu bisa berlatih membedakan kebutuhan dan keinginan. Buatlah tabel di buku tulismu. Gunakan penggaris sambil belajar menggaris rapih. Beri tanda silang (x) pada kolom kebutuhan atau keinginan.

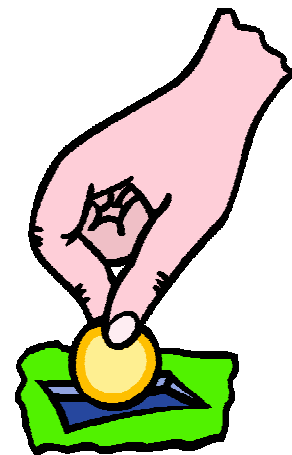
No	Barang yang akan dibeli	Keinginan	Kebutuhan
1	Kotak pensil		x
2	Tas sekolah		
3	Sepatu		
4	Mainan		
5		

Menabung

Suatu hari kamu pergi ke toko buku. Kamu melihat buku yang bagus sekali. Kamu ingin sekali membelinya. Tetapi, kamu tidak punya cukup uang untuk membelinya. Saat itu orang tuamu juga sedang perlu uang, sehingga tidak bisa memenuhi keinginanmu. Pasti kamu sangat kecewa.

Sebenarnya ada cara lain supaya kamu tetap bisa membeli buku itu. Bagaimana caranya?

Dengan menabung! Kamu `kan punya pemasukan, dari uang saku, hasil usaha, atau upah pekerjaan. Nah, uang itu jangan dihabiskan semuanya. Sebagian kamu simpan di tabungan atau kamu titipkan kepada orang tua. Saat kamu ingin membeli sesuatu yang penting, seperti buku tadi, kamu bisa mengambil uang tabungan itu. Beres `kan? Lebih senang kalau beli dari uang sendiri!



Itulah untungnya menabung. Kita punya persediaan uang untuk keperluan yang tidak terduga. Makanya, mulai sekarang biasakanlah menabung. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.

Setiap hari, sisakan sebagian uang sakumu untuk kamu simpan. Jika kamu dapat pemasukan lain, simpan juga uang itu. Bila kamu perlu membeli sesuatu, kamu dapat mengambil uang tabungan. Tapi, sebaiknya kamu memberitahu orang tua atau gurumu terlebih dulu.

Infaq

Misalnya, kamu punya uang Rp 1.000,00. Lalu ada yang mau mengganti uangmu dengan Rp 700.000,00 Mau? *So pasti*, jangan ditanya lagi! Tapi, mana mungkin? Mimpi `kali!

Bukan, ini bukan mimpi. Ini janji Allah. Siapa yang memberikan uangnya di jalan Allah, maka Allah akan menggantinya 700 kali lipat. Tidak percaya? Bacalah baik-baik ayat di bawah ini:



مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ

حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah sama dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al Baqarah:261)



Nah, percaya kan? Jika kamu ingin uangmu menjadi berlipat ganda di akhirat, mulai sekarang kamu perlu belajar berinfaq. **Berinfaq artinya memberikan uang di jalan Allah.**

Misalnya, kamu ambil sebagian uang saku untuk kamu masukkan ke kotak infaq di masjid. Di sekolah kadang-kadang ada pengumuman tentang sumbangan untuk teman yang sakit. Ada juga pengumpulan bantuan untuk korban bencana alam. Kamu dapat memberikan sebagian uangmu untuk itu.

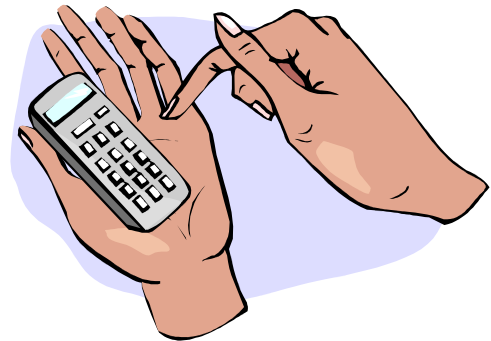
Lebih baik lagi jika kamu beritahu orang tua. Siapa tahu orang tuamu juga ingin ikut menyumbang. Percaya *deh*, uang yang kamu infakkan tidak akan berkurang, tapi justru bertambah. Semua itu jadi tabungan kita di akhirat nanti.

Berinfaq artinya memberikan uang di jalan Allah

Membuat Anggaran Sederhana

Supaya lebih pintar lagi mengatur uang, kamu bisa belajar membuat anggaran. Apa itu anggaran? **Anggaran adalah rencana pemasukan dan pengeluaran uang untuk waktu yang akan datang.**

Anggaran itu bisa kamu buat setiap hari atau setiap bulan.



Biar gampang, kita coba dulu membuat anggaran setiap hari. Misalnya, kamu akan membuat anggaran untuk besok pagi. Buatlah daftar seperti ini:

Hari, Tanggal :

No		Perincian	Jumlah
1	Pemasukan	Uang Saku	Rp 5.000
		Jumlah Pemasukan	Rp 5.000
2	Pengeluaran	Beli kue	Rp 2.500
		Beli pensil	Rp 1.000
		Setoran ke celengan	Rp 500
		Jumlah Pengeluaran	Rp 4.000
		Sisa	Rp 1.000
Catatan: Sisa anggaran dimasukkan ke kotak infaq masjid.			

Mudah bukan? Kamu juga bisa membuat anggaran setiap bulannya. Dengan begitu sekarang kamu akan semakin pintar mengatur uang. Siapa tahu kalau sudah besar nanti bisa jadi menteri keuangan. He..he..

Soal Latihan

I. Pilihlah jawaban yang benar. Tulislah di buku tulismu!

1. Uang yang kita dapatkan disebut juga
 - a. pengeluaran
 - b. upah
 - c. pemasukan
 - d. anggaran
2. Berikut ini sumber pemasukan, kecuali
 - a. uang saku
 - b. hasil berjualan
 - c. upah kerja
 - d. uang tabungan
3. Uang yang kita belanjakan disebut juga
 - a. pengeluaran
 - b. pembelian
 - c. pemasukan
 - d. pendapatan
4. Salah satu manfaat menabung adalah
 - a. semakin banyak pengeluaran
 - b. uang selalu di tangan kita
 - c. ada persediaan untuk kebutuhan mendadak
 - d. pencuri akan mudah mengambil uang kita
5. Orang yang berinfaq di jalan Allah akan mendapat ganti ... kali lipat atau lebih.
 - a. 50
 - b. 70
 - c. 100
 - d. 700

II. Jawablah dengan benar!

1. Mengapa kita perlu mengatur penggunaan uang?
2. Di akhirat nanti, Allah akan bertanya tentang uang yang kita miliki. Apa saja pertanyaan itu?
3. Tuliskan ayat Al Qur'an yang menunjukkan pahala bagi orang yang berinfaq di jalan Allah!
4. Agar pintar mengatur uang, kita perlu belajar membuat anggaran. Apakah pengertian anggaran?
5. Kamu ingin beli tas baru. Kamu punya cukup uang untuk membelinya. Di sekolah ada pengumuman untuk menyumbang korban banjir. Apa yang kamu lakukan? Mengapa demikian?

Alhamdulillah